AKSI DEMO DI JAKARTA DAN DAERAH: MENANGGAPI KEMATIAN

PENGEMUDI OJEK ONLINE DAN KEKERASAN APARAT

**Oleh**

**EVAN FAWAZ PRATAMA**

**REGULER D**

**2416041126**

****

**ILMU ADMINISTRASI NEGARA**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL & ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2025**

**BAB 1**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Aksi demonstrasi pengemudi ojek online yang sempat merebak di Jakarta dan berbagai daerah lain pada tahun 2025 merupakan refleksi nyata dari keresahan dan ketidakpuasan kolektif yang mendalam dalam masyarakat modern khususnya golongan pekerja informal di sektor ekonomi digital. Fenomena ini berpijak pada pengalaman hidup yang dialami para pengemudi ojek online, yang sejak kehadiran platform aplikasi daring telah menghadapi ketidakpastian ekonomi, konflik peran, hingga regulasi yang kurang berpihak (Amajida, 2016).

Puncak dari dinamika ini terjadi saat kematian tragis Affan Kurniawan, seorang pengemudi ojek online yang tertimpa triaged kendaraan taktis Brigade Mobil (Brimob) pada tanggal 28 Agustus 2025 di depan Gedung DPR Jakarta. Peristiwa ini menjadi simbol dari ketegangan yang terpendam antara aparat keamanan dan kelompok masyarakat yang selama ini merasa terpinggirkan secara struktural. Pengalaman traumatis yang terjadi membuka ruang bagi penelitian kualitatif yang mendalam agar dapat memahami realitas sosial yang sering tersembunyi di balik data statistik (Idrus, 2024).

Pendekatan kualitatif sangat penting untuk menggali makna pengalaman setiap aktor sosial dalam konteks demo ini, mulai dari pengemudi sebagai pelaku utama yang menuntut keadilan dan kesejahteraan, aparat keamanan yang berusaha menjalankan tugas dalam kondisi tekanan tinggi, hingga masyarakat yang menjadi saksi sekaligus korban tidak langsung dari konflik tersebut. Studi mendalam memungkinkan pemahaman holistik tentang bagaimana narasi, emosi, dan interaksi sosial membentuk dinamika konflik yang sering kali berujung pada kekerasan (Arizal Jambak, 2023).

Dari perspektif psikososial, pengemudi ojek online menghadapi tekanan yang multifaset, antara lain potongan tarif yang dinilai tidak adil, kebijakan algoritma yang mengekang, serta minimnya perlindungan sosial dalam sistem kerja digital. Perlawanan berupa aksi demo yang berulang kali digelar selama beberapa tahun terakhir mencerminkan kegelisahan dan usaha mereka untuk mendapatkan pengakuan hak yang selama ini diabaikan oleh aktor ekonomi dan kebijakan (Budyanto, 2021).

Konflik antara pengemudi dengan aparat yang bertugas menjaga keamanan prinsipnya harus didasarkan pada prinsip-prinsip demokrasi dan hak asasi manusia. Namun, dengan pendekatan represif yang sering kali berujung kekerasan, aparat tidak hanya menimbulkan luka fisik tapi juga trauma psikologis, yang bisa menciptakan alienasi sosial serta kehilangan kepercayaan warga terhadap institusi negara. Oleh karena itu, kajian mendalam secara kualitatif sangat dibutuhkan untuk memahami konteks kekerasan ini, motivasi, dan dampaknya terhadap relasi sosial serta stabilitas politik (Amnesty International Indonesia, 2025).

Konteks ini juga membuka ruang diskusi tentang struktur sosial yang tidak adil di era digitalisasi, di mana pekerja informal seperti pengemudi ojek online mengalami subordinasi ekonomi dan sosial. Penelitian ini dengan metode kualitatif berusaha mengangkat suara-suara yang selama ini tersembunyi untuk memberikan gambaran nyata dan rekomendasi kebijakan yang mengedepankan keadilan sosial dan perlindungan hak pekerja (Komnas Perempuan, 2025).

Secara umum, topik ini menjadi penting karena menggambarkan ketegangan klasik antara kekuasaan negara dan masyarakat sipil dalam konteks demokrasi modern. Analisis kualitatif terhadap konflik demo ojek online menawarkan peluang untuk memahami transformasi sosial yang signifikan serta tantangan yang dihadapi dalam penegakan hak asasi manusia dan perlindungan sosial di Indonesia yang semakin kompleks.

**1.2 Rumusan Masalah**

Dalam penelitian kualitatif ini, rumusan masalah yang akan dikaji terdiri dari:

1. Bagaimana pengalaman dan persepsi para pengemudi ojek online terkait penyebab dan motivasi aksi demonstrasi yang berlangsung?
2. Bagaimana dinamika interaksi sosial antara pengemudi ojek online dan aparat keamanan selama proses demonstrasi berlangsung?
3. Apa bentuk-bentuk kekerasan aparat yang dialami pengemudi dan bagaimana dampaknya secara psikologis dan sosial?
4. Bagaimana masyarakat umum memaknai dan merespon insiden kematian pengemudi ojek online serta kekerasan aparat yang terjadi?
5. Bagaimana implikasi sosial dan politik dari aksi demonstrasi ini terhadap hubungan kekuasaan antara masyarakat sipil dan negara?
6. Apa rekomendasi kebijakan yang dapat dirumuskan berdasarkan pengalaman dan aspirasi para pelaku demo serta masyarakat?

**1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menggali pengalaman subjektif dan persepsi pengemudi ojek online sebagai pelaku aksi demonstrasi terkait kematian salah satu anggotanya dan ketidakadilan yang dirasakan.
2. Menganalisis interaksi sosial dan pola relasi antara pengemudi ojek online dan aparat keamanan selama unjuk rasa berlangsung, termasuk praktik-praktik kekerasan yang muncul.
3. Mendokumentasikan dampak sosial dan psikologis kekerasan aparat terhadap pengemudi, keluarganya, dan masyarakat secara luas.
4. Memahami respon sosial dan makna yang diberikan masyarakat umum terhadap insiden dan dinamika konflik.
5. Memberikan rekomendasi kebijakan berbasis bukti kualitatif yang berorientasi pada perlindungan hak asasi manusia dan kesejahteraan pekerja sektor informal.

**1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

**Teoritis:**  
Memperkaya khazanah ilmu sosial dan ilmu politik, khususnya dalam kajian konflik sosial, dinamika demokrasi, dan studi hak asasi manusia di era ekonomi digital yang semakin kompleks. Penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan metode kualitatif dalam memahami fenomena sosial yang melibatkan kelompok pekerja informal dan kekuasaan negara.

**Praktis:**  
Memberikan rekomendasi konkret bagi pembuat kebijakan, aparat keamanan, dan perusahaan penyedia aplikasi transportasi daring dalam merumuskan kebijakan pengelolaan demonstrasi yang berkeadilan dan berwawasan hak asasi manusia. Hasil penelitian ini juga bisa menjadi dasar pengembangan regulasi perlindungan untuk pekerja sektor informal, meningkatkan dialog sosial yang konstruktif antara semua pemangku kepentingan.

**Sosial:**  
Meningkatkan kesadaran publik dan menggerakkan advokasi sosial untuk perlindungan hak pekerja ojek online dan masyarakat luas. Penelitian ini juga memberikan ruang bagi suara masyarakat sipil yang seringkali tidak terdengar dalam proses pengambilan keputusan yang berdampak pada kehidupan mereka.

**DAFTAR PUSTAKA**

Fania Darma Amajida. 2016. *Kreativitas Digital Dalam Masyarakat Risiko Perkotaan: Studi Tentang Ojek Online "Go-Jek" di Jakarta*. Universitas Indonesia.

Amnesty International Indonesia. 2025. *Laporan Pelanggaran HAM oleh Aparat dalam Pengamanan Demonstrasi di Indonesia*. Jakarta: Amnesty Indonesia.

Satria Unggul Wicaksana. 2025. *Hukum dan HAM: Ekstra Yudisial Killing dan Implikasinya di Indonesia*. Surabaya: UMSurabaya Press.

Idrus, Wahyuni. 2024. "Tindak Pidana Penganiayaan oleh Pengemudi Ojek Konvensional terhadap Pengemudi Transportasi Online". *Jurnal Pustaka Cendekia Hukum dan Ilmu Sosial*, Vol. 2, No. 1.

Komnas Perempuan. 2025. "Pernyataan Sikap Komnas Perempuan terhadap Kekerasan Aparat dalam Aksi Demo 25 dan 28 Agustus 2025". *Jurnal HAM Indonesia*.

Harly Adam Budyanto. 2021. "Tindakan Sosial dalam Konflik antara Ojek Konvensional dan Ojek Online di Universitas Indonesia". *Jurnal Studi Sosial dan Politik*.